Jaga

Sambungan hal 1

Klasemen Sementara
FIFA World Cup Qatar 2022
Kamis (1/12)

Group	Team	M	W	D	L	G	P
A	1 Belanda	3	2	1	0	5-1	7
	2 Senegal	3	2	0	1	5-4	6
	3 Ekuador	3	1	0	1	4-3	4
	4 Qatar	3	0	0	2	1-7	0
B	1 Inggris	3	2	1	0	9-2	7
	2 Amerika	3	1	2	0	2-1	5
	3 Iran	3	1	0	2	4-7	3
	4 Wales	3	0	1	2	1-6	1
C	1 Argentina	3	2	0	1	5-2	6
	2 Polandia	3	1	1	0	2-2	4
	3 Meksiko	3	1	1	1	2-3	4
	4 Saudi Arabia	3	1	0	2	3-5	3
D	1 Prancis	3	2	0	1	6-2	6
	2 Australia	3	2	0	1	2-5	6
	3 Tunisia	3	1	1	1	1-1	4
	4 Denmark	3	0	1	2	1-3	1
E	1 Spanyol	2	1	1	0	8-1	4
	2 Jepang	2	1	0	1	2-2	3
	3 Kostarika	2	1	0	1	1-7	3
	4 Jerman	2	0	1	1	2-3	1
F	1 Kroasia	2	1	1	0	4-1	4
	2 Moroko	2	1	1	0	2-0	4
	3 Belgia	2	1	0	1	1-2	3
	4 Kanada	2	0	0	2	1-5	0
G	1 Brazil	2	2	0	0	3-0	6
	2 Swiss	2	1	0	0	1-1	3
	3 Kamerun	2	0	1	1	3-4	1
	4 Serbia	2	0	1	1	3-5	1
H	1 Portugal	2	2	0	0	5-2	6
	2 Ghana	2	1	0	1	5-5	3
	3 Korea Selatan	2	0	1	1	2-3	1
	4 Uruguay	2	0	1	1	0-2	1

Ket: Lolos ke babak 16 besar.

KR-Rar/ Grafis : Arko

meningkatkan mental Dani Alves dan tim saat menapaki langkahnya di babak 16 besar. Terlebih, dari catatan sejarah pertemuan kedua negara, 'Selecao' masih mendominasi dengan 5 kemenangan dan 1 kekalahan dari enam kali pertemuan. Dari 6 laga pertemuan kedua negara tersebut, 2 di antaranya terjadi dalam Piala Dunia.

Pertemuan pertama Kamerun kontra Brasil di Piala Dunia terjadi pada edisi 1994 di Amerika Serikat. Kala itu, kedua tim yang tergabung dalam Grup B, menjalani laga penyisihan dan dimenangkan Brasil dengan skor 3-0. Kekalahan tersebut sangat membekas bagi pelatih Kamerun saat ini, Rigobert Song karena kala itu dirinya masih ikut bermain sebagai bek kanan dan mendapatkan kartu merah pada menit 63.

Duel kedua Brasil kontra Kamerun di Piala Dunia terjadi pada edisi 2014 yang berlangsung di Brasil. Pada kesempatan tersebut, Brasil kembali mendulang kemenangan dengan skor telak 4-1. Menariknya, sejumlah pemain kedua tim pada pertemuan 2014 lalu, masih akan tampil di Piala Dunia 2022 ini, seperti Eric Choupo-Moting, Vincent Aboubakar, dan Nicolas N'Koulou (Kamerun), serta Neymar, Fred, Thiago Silva, dan Dani Alves (Brasil).

Bagi Timnas Brasil, mereka hanya butuh tambahan 1 poin dari laga ini guna memastikan posisi juara Grup G. Karena sudah memastikan tiket lolos 16 besar, Pelatih Brasil, Tite kemungkinan bakal melakukan rotasi pemain di laga ini. Gelandang Bruno Guimaraes kemungkinan akan diturunkan sejak menit awal guna mengisi lini tengah, sedangkan pada sektor penyerang, Gabriel Jesus dapat diturunkan sebagai pemain inti menggantikan Richarlison.

"Sistem permainan sama, hanya mengganti nama pemain saja. Ada tiga variabel yang kami gunakan. Tim ini membuat bintang selain Neymar. Pemain lain sedang dalam proses untuk menjadi pemain bintang seperti Neymar," ucapnya dikutip dari laman resmi FIFA.

Dari kubu lawan, Kamerun patut mewaspadai catatan rekor pertemuan kedua tim yang lebih banyak dimenangkan Brasil. Sempat menelan kekalahan dari Swiss di laga pertama, Kamerun yang berhasil bangkit dengan menahan Serbia dengan skor 3-3, mulai mendapatkan kepercayaan diri jelang laga kontra Brasil.

Demi mengejar kemenangan untuk meloloskan mereka ke babak 16 besar, Kamerun diperkirakan akan langsung menurunkan Aboubakar dan Choupo-Moting secara bersamaan untuk mengejar gol. **(Hit)-d**

Penghentian

Sambungan hal 1

Karena sifatnya yang sementara, ia tidak bisa berlaku terus-menerus. Pada suatu saat tertentu, pemberlakuan insentif perpajakan akan dihentikan setelah dipandang selesai menunaikan mandatnya.

Tesis di atas agaknya mendekati kenyataan. Industri otomotif dan properti merupakan dua subsektor yang pertama kali memperoleh insentif perpajakan. Karenanya, sangat masuk akal apabila kinerja kedua subsektor ini mampu pulih jauh lebih cepat dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya.

Sebagai gambaran, hingga Agustus 2022, sektor otomotif mampu tumbuh 172,2% dibanding periode yang sama di tahun lalu yang terkontraksi 29,4%. Sementara sektor real estate masih tumbuh 7,7%, kendati lebih rendah dibanding periode yang sama di tahun lalu yang mencapai 11,5%. Dengan kinerja di atas, pencabutan insentif perpajakan pada subsektor otomotif dan properti menjadi sebuah kewajaran. Lebih lanjut, penghentian insentif tersebut dapat dialihkan ke sektor lainnya yang lebih membutuhkan. Artinya asas ketepatan *(timely)* insentif terpenuhi dari penerapan skala prioritas.

Dalam skala makro, pemerintah tidak kehilangan potensi pendapatan yang semestinya bisa diraih jika insentif tidak disediakan. Lagi pula, konsolidasi fiskal juga sedang digeber. Misi jangka pendek normalisasi dan konsolidasi fiskal adalah mengembalikan defisit kembali maksimum ke level 3%. Sampai di sini, pencabutan insentif perpajakan untuk subsektor otomotif dan properti secara ekonomi memang layak diterapkan. Hanya persoalannya, kebijakan pencabutan insentif perpajakan itu barang kali terkesan kurang sinkron jika diteropong dari kebijakan makroprudensial yang didesain BI.

Hasil Rapat Dewan Gubernur BI periode Oktober sudah memutuskan untuk melanjutkan pelonggaran ketentuan Uang Muka Kredit/Pembiayaan Kendaraan Bermotor menjadi paling sedikit 0% untuk semua jenis kendaraan bermotor baru. Dengan tetap memerhatikan prinsip kehatihatian dan manajemen risiko. Hal yang sama juga dilakukan properti. Pada tahun depan, rasio Loan to Value/Financing to Value (LTV/FTV) Kredit/Pembiayaan Properti dilonggarkan menjadi paling tinggi 100% untuk semua jenis properti (rumah tapak, rumah susun, rumah toko, serta rumah kantor), bagi bank yang memenuhi ketentuan kredit macet.

BI bisa saja berargumen bahwa relaksasi uang muka kredit kendaraan bermotor dan properti diperlukan sebagai kompensasi atas insentif perpajakan yang dicabut pemerintah. Kebijakan pengimbangan semacam ini dibutuhkan agar masyarakat yang terkena kebijakan tidak terlalu terguncang. Guncangan senantiasa akan muncul. Sadar atau tidak, konsumen seolah menjadi 'ketagihan' terhadap insentif. Mereka merasa sudah 'biasa' mendapatkan insentif. Akan 'luar biasaí saat tidak lagi memperolehnya.

Artinya, konsumen tidak 'adil' terhadap dirinya sendiri. Perilaku konsumen yang tak simetris terhadap eksistensi pencabutan insentif semacam ini - kadang bahkan sering - memberikan implikasi lanjutan yang tidak ringan. Banyak kegaduhan sosial-politik beranjak dari 'kebiasaan' yang tidak 'biasa' seperti ini.

Maka, keberadaan insentif berlaku hanya sementara sifatnya. Pada akhirnya, cepat atau lambat insentif yang diberikan pada sub-subsektor lain juga akan dicabut. Pertanyaan besarnya sudah siapkah masyarakat jika harus menerima kenyataan seperti itu?

(Penulis adalah Guru Besar FE UNJ, Anggota Focus Group Bidang Fiskal dan Keuangan Negara PP ISEI Pusat, Direktur Riset SEEBI Jakarta)-d

Ciptakan

Sambungan hal 1

pada pergelaran ini cukup ringan. Menariknya, ketoprak ini tercatat sebagai ketoprak yang pertama kali dimainkan dengan pelakon pejabat yang cukup komplet," terang Dian.

Dian menjelaskan, ketoprak ini tidak menganut pakem sebagaimana yang biasanya dilakukan. Nanti masyarakat akan disuguhi pemain yang menggunakan bahasa berbeda. Tidak hanya bahasa Jawa, tetapi para pemain akan mencampurnya dengan bahasa daerah masing-masing. "Beda bahasa boleh, pakai bahasa Indonesia boleh. Ada pejabat yang menggunakan bahasa Sunda, boleh. Tapi kami jamin itu dalam satu kesatuan konteks yang nyambung," paparnya.

Sultan Hamengku Buwono X mengatakan, selain sebagai sarana berinteraksi antara pejabat dan rakyat, pentas ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat masyarakat dalam mengapresiasi seni. Dalam pementasan itu, Sultan memberikan kebebasan terkait bahasa dialog yang digunakan. Karena bagi Sultan, kesepahaman bahasa dapat meningkatkan interaksi antara pemeran dengan penonton.

"Jangan beranggapan kalau guyon dengan bahasa Indonesia itu salah. Jangan sampai publik tidak menikmati hanya karena tidak tahu apa yang ditertawakan. Hal ini tujuannya agar membangun interaksi tidak susah," kata Sultan.

Sultan berharap, pejabat dan pemain yang terlibat dapat menciptakan atmosfer yang nyaman sehingga publik bisa menikmati penampilannya. "*Mboten sah pekewuh*. Coba saja improvisasi, bebas saja karena memang amatir, tidak ada masalah," pesan Sultan.

Sutradara Ketoprak Pejabat Bambang Paningron Astiaji menyatakan, ketoprak kali ini bisa jadi event yang *ngeget-geti* (mengejutkan) menuju pengujung 2022. Berawal dari dirinya diminta Kepala Disbud DIY untuk menyutradarai ketoprak tersebut, lantas teringat sebuah buku Bunga Rampai Karya Sultan HB X yang mengulik kisah Bercermin di Kaum Juragan. Karena itu, saat diminta membuat naskah dengan beberapa pesan, karena akan terkait dengan para pejabat yang mempunyai kekuasaan tertentu, disibukkan dengan berbagai tugas dan tanggung jawab.

Bambang menyampaikan, naskah dalam ketoprak ini dikaitkan sedikit dengan pesta demokrasi alias Pemilu dengan nuansa yang lebih membumi yaitu Pemilihan Lurah atau Pilkades. Singkatnya, ketoprak ini akan berlatar belakang cerita proses Pemilihan Lurah di suatu wilayah tertentu. Akan digambarkan konflik dan intrik yang muncul, strategi money politics dan hoax dihembuskan pada saat Pemilihan Lurah sebagai penggambaran sebenarnya.

Seniman sekaligus budayawan asal DIY ini menyebut, dibutuhkan kemampuan para pejabat yang terlibat untuk berimprovisasi sekaligus mengetes kecerdasan mereka di atas panggung yang berbeda. Bahkan ada yang mengaku lebih siap maju perang daripada berdiri di atas panggung. Untungnya, para pejabat yang terlibat sangat konsisten dan bertanggung jawab serta meyakini apa yang terjadi di atas panggung nanti adalah sesuatu yang menyenangkan. Padahal sampai sekarang belum pernah dilakukan latihan secara utuh tetapi di luar latihan masih berkoordinasi karena kesibukan masing-masing.

"Semangat inilah yang membuat tim ketoprak bangga, bahwa para pejabat tidak asal-asalan karena masih meluangkan waktu berlatih sendiri di sela-sela kesibukannya," jelas Bambang.

Berikut adalah bocoran pelakon suguhan ketoprak *Crah Agawe Bubrah, Rukun Agawe Santosa*: Rama Banar memerankan Jaya Sudarga, Rektor UGM memerankan Nyi Jaya Sudarga, Kepala Pengadilan Tinggi DIY memerankan Ki Ajar Rumeksa, Kajati DIY memerankan Nyi Ajar. Selanjutnya Sutrisna Wibawa memerankan Ki Demang Prawiradirja, Dalijo sebagai Mingun, Kapolda DIY sebagai Botoh Dirga, Bupati Gunungkidul memerankan Botoh Amir, Wagub AAU sebagai Tejo, Wakil Bupati Bantul sebagai Darno, Kadispar DIY sebagai Tarjo, Pj Bupati Kulonprogo sebagai Mirjan, Danlanud Adisutjipto sebagai Pringga, Gubernur AAU sebagai Darpo, Danlanal Yogyakarta sebagai Miranti, dan lain sebagainya.

Sederet nama lain seperti Didik Nini Thowok, Tedjo dan sejumlah seniman terlibat untuk memeriahkan pertunjukan. **(Ria/Ira)-f**

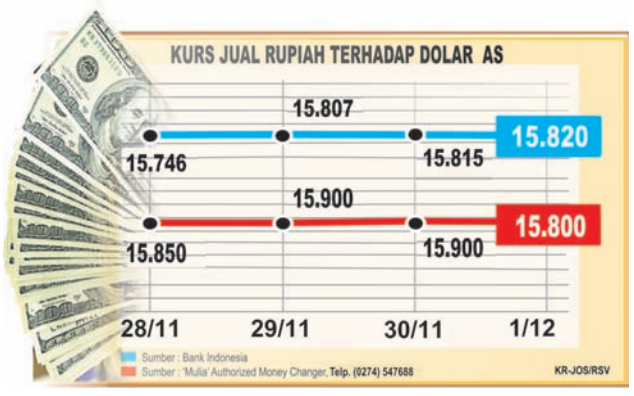

Prakiraan Cuaca Jumat, 2 Desember 2022

Lokasi	Cuaca: Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu °C	Kelembaban
Bantul					23-31	70-95
Sleman					23-30	75-95
Wates					23-31	70-95
Wonosari					23-30	70-95
Yogyakarta					23-31	70-95

Cerah, Berawan, Udara Kabur, Hujan Lokal, Hujan Petir

Grafis : Arko

Sinergi Menghadapi Bonus Demografi di Masa Pandemi

Anik Sri Widawati, SSos MM
Dosen Program Studi Ekonomi
Universitas Amikom Yogyakarta

UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA
Creative Economy Park

TAHUN 2020 selain pandemi covid-19 melanda negeri ini, tanpa disadari Indonesia berada pada masa bonus demografi, dimana proporsi penduduk usia produktif (15 – 64 tahun) lebih besar dibandingkan dengan penduduk usia non produktif (0 – 14 tahun dan diatas 65 tahun). Artinya negara kita mengalami ledakan penduduk usia produktif.

Jumlah penduduk Indonesia saat ini mencapai 275,36 juta jiwa, dimana 190,83 juta jiwa (69,3%) masuk dalam kategori usia produktif. Artinya rasio ketergantungan penduduk usia non produktif terhadap usia produktif berada pada angka yang relatif rendah.

Kondisi tersebut seharusnya menjadi sebuah momentum untuk mengoptimalkan peningkatan kualitas anak, terutama dari sisi kesehatan dan pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi penerus yang tangguh. Namun kondisi ini tidak selaras dengan kondisi masyarakat pasca pandemi saat ini.

Melimpahnya penduduk usia kerja seharusnya menguntungkan dari sisi pembangunan dimana dapat memacu pertumbuhan ekonomi ke tingkat yang lebih tinggi. Sehingga terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, hal ini bisa menjadi ma--salah tersendiri jika tidak dipersiapkan dengan baik.

Masalah yang paling nyata saat ini adalah ketersediaan lapangan pekerjaan. Apakah mampu menampung hampir 70% penduduk usia kerja? Jikapun lapangan pekerjaan tersedia, mampukah sumber daya manusia yang melimpah tersebut bersaing di dunia kerja dan bahkan pasar internasional? Hal inilah yang menjadi tantangan kita bersama.

Jika melirik negara tetangga, apa saja yang sudah dilakukan dalam menghadapi bonus demografi negaranya ? Misalnya: 1). Singapura sudah menerapkan sistem teknologi informasi dalam berbagai sendi aktivitas perekonomiannya; 2). Malaysia tengah mengembangkan kendaraan dalam negerinya berupa Proton, Pro 1, Pro 2 dengan mewajibkan pejabat instansi untuk menggunakan produk dalam negeri; 3). Thailand sebagai produsen hasil pertanian, bisa kita lihat produk pertanian Thailand sudah membanjiri pasar tanah air dengan rasa dan harga yang cukup bersaing ; dan 4). Filipina tengah melatih dan mencetak tenaga ahli kesehatannya (dokter dan perawat) agar dapat bersaing dan bekerja di berbagai rumah sakit di dunia.

Harapan kita bersama, dengan adanya bonus demografi ini dapat memberikan manfaat, beberapa hal yang dapat dipersiapkan, diantaranya:

1). Pendidikan. Dalam rangka meningkatkan kualitas generasi muda, sebagai penduduk produktif di masa mendatang, dengan cara menyediakan kesempatan pendidikan seluas-luasnya. Kemudahan akses pendidikan yang didukung prasarana pendidikan yang lengkap serta tenaga pendidik yang berkualitas akan menciptakan masyarakat yang berkualitas pula.

2). Kesehatan. Dalam rangka investasi jangka panjang maka setiap manusia memerlukan kesehatan. Contohnya, pemerintah saat ini sedang berupaya memperbaiki tingkat kesehatan masyarakat dengan berbagai program seperti jaminan kesehatan nasional dan diluncurkan BPJS.

3. Lapangan Pekerjaan. Sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari pemerintah harus mempersiapkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Disamping itu juga, masyarakat juga harus lebih kreatif untuk menciptakan pekerjaan.

4. Pertumbuhan Penduduk. Semakin sedikit penduduk semakin mendukung adanya bonus demografi. Pemerintah melalui BKKBN saat ini giat memberikan pencerahan masyarakat guna mengurangi jumlah kelahiran dengan program KB.

Beberapa langkah diatas dapat berjalan dengan baik butuh adanya sinergi antara pemerintah dengan masyarakat. Menjadi kewajiban bersama, bagaimana agar SDM usia produktif dikelola dan didorong agar memiliki kompetensi dan keterampilan yang berdaya saing. Jika tidak maka akan menjadi beban negara di kemudian hari.

Terima kasih. Semoga bermanfaat. ***